



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN MEKANISME KOPING STRESS BERDASARKAN
ASAL DAERAH PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
TINGKAT II STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

I PUTU ARTHA WIRA DIANA

2102023

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2025**

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN MEKANISME KOPING STRESS BERDASARKAN
ASAL DAERAH PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
TINGKAT II STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

I PUTU ARTHA WIRA DIANA

2102023

Telah melalui Sidang Skripsi pada 21 Juli 2025

Ketua Pengaji

(Dwi Nugroho Heri Saputro,
S.Kep., Ns., M.Kep.,
Sp.Kep.MB., Ph.D.NS)

Pengaji I

(Santaharia Febrianti,
S.Kep., Ns., MSN)

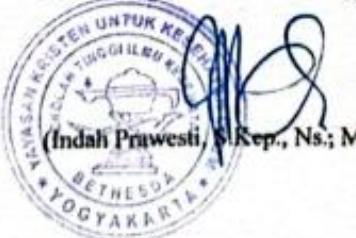
Pengaji II

(Erik Adik Putra Bambang
Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns.; M.Kep)

**GAMBARAN MEKANISME KOPING STRESS BERDASARKAN
ASAL DAERAH PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
TINGKAT II STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

I Putu Artha Wira Diana ¹,
Erik Adik Putra Bambang Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN ²

ABSTRAK

LATAR BELAKANG: Mahasiswa keperawatan tingkat II menghadapi berbagai tekanan akademik, adaptasi lingkungan, serta persiapan praktik klinik yang dapat menimbulkan stres. Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam mengatasi stres, yang disebut mekanisme coping. Salah satu faktor yang memengaruhi mekanisme coping adalah asal daerah mahasiswa, karena perbedaan budaya dan karakteristik lingkungan.

TUJUAN: Mengetahui gambaran mekanisme coping stres berdasarkan asal daerah pada mahasiswa keperawatan tingkat II STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

METODE: Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 51 mahasiswa keperawatan tingkat II yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Brief COPE Inventory* (BCI) dengan 28 pertanyaan yang mengukur coping adaptif dan maladaptif.

HASIL: Seluruh responden (100%) menggunakan mekanisme coping adaptif. Mayoritas responden berasal dari Pulau Jawa (54,9%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (84%).

KESIMPULAN: Mahasiswa keperawatan tingkat II STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta cenderung menggunakan mekanisme coping adaptif dalam menghadapi stres, tanpa perbedaan signifikan berdasarkan asal daerah.

SARAN: Institusi dapat mempertahankan dukungan pembelajaran terkait strategi coping stres sehingga dapat meningkatkan kualitas akademik dengan keberagaman budaya pada STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

KATA KUNCI: Mahasiswa, stres, mekanisme coping, daerah.

62 hal – 16 hal romawi – 8 tabel – 2 skema – 12 lampiran.

KEPUSTAKAAN: 36, 2019-2025.

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**DESCRIPTION OF STRESS COPING MECHANISMS BASED ON
REGIONAL ORIGIN AMONG SECOND-YEAR NURSING STUDENTS AT
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

I Putu Artha Wira Diana ¹,
Erik Adik Putra Bambang Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN ²

ABSTRACT

BACKGROUND: Second-year nursing students face various pressures such as academic demands, environmental adaptation, and clinical practice preparation, all of which can lead to stress. Each individual has their own way of coping with stress, known as coping mechanisms. One factor suspected to influence coping mechanisms is the student's regional origin, due to cultural and environmental differences.

OBJECTIVE: To describe the stress coping mechanisms based on regional origin among second-year nursing students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

METHOD: This research is a descriptive quantitative study using a cross-sectional approach. The sample consisted of 51 second-year nursing students selected through accidental sampling technique. The instrument used was the Brief COPE Inventory (BCI), which includes 28 questions measuring both adaptive and maladaptive coping.

RESULTS: All respondents (100%) used adaptive coping mechanisms. The majority of respondents came from the island of Java (54.9%) and were predominantly female (84%).

CONCLUSION: Second-year nursing students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tend to use adaptive coping mechanisms in dealing with stress, with no significant differences based on regional origin.

SUGGESTION: The institution is encouraged to maintain its support for learning related to stress coping strategies in order to improve academic quality, while embracing the cultural diversity present at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

KEYWORDS: University student, stress, coping mechanisms, regional.

62 pages – 16 roman numeral pages – 8 tables – 2 schemes – 12 appendices.

REFERENCES: 36, 2019–2025.

¹ Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

² Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Mahasiswa keperawatan adalah seseorang yang sedang mempersiapkan diri untuk bekerja sebagai perawat yang profesional di masa depan. Mahasiswa keperawatan menghadapi berbagai tekanan situasi yang dapat menimbulkan stres seperti tekanan untuk mendapatkan nilai akademik yang bagus sebagai bentuk tanggung jawab, memikirkan dirinya di masa depan, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru di kampus, jadwal kuliah yang padat, dan jumlah tugas yang dapat menyebabkan stres dalam pembelajaran⁵.

Stress merupakan kendala antara ketidaksetaraan antara situasi dan harapan yang diinginkan, stres adalah respon yang diakibatkan karena adanya tuntutan dari luar diri individu yang melebihi kemampuannya atau individu tidak dapat memenuhi dan menyelesaikan tuntutan tersebut. Stres merupakan respon nonspesifik tubuh yang akan timbul karena adanya tuntutan dan ancaman terhadap tubuh dan pengaruh spesifiknya akan memicu respon umum terhadap stres⁴.

Mekanisme coping merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah atau sebagai respon kognitif dan perilaku yang secara terus-menerus berubah untuk mengelola tuntutan dari dalam dan luar diri individu yang di rasa merugikan atau melebihi kemampuan. Mekanisme coping yang digunakan dapat tergantung pada teman-teman sekitar atau kebiasaan yang mereka bawa dari daerah asal mereka, karena penyelesaian masalah setiap daerah mungkin dapat berbeda dengan daerah lain^{2,6}.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 September 2024, yang dilakukan penulis kepada 15 mahasiswa keperawatan tingkat II prodi Sarjana keperawatan dan Diploma keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta didapatkan hasil 8 mahasiswa dengan penerapan mekanisme coping stres adaptif yaitu pergi berlibur bersama teman, mendekatkan diri kepada Tuhan, berdoa untuk mengevaluasi diri, berolahraga, mendengarkan musik, melakukan hobinya, dan didapatkan hasil 7 mahasiswa dengan penerapan mekanisme coping stres

maladaptif yaitu mudah marah saat diajak berinteraksi, mudah tersinggung saat berinteraksi, dan tidak mau besosialisasi dengan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 51 responden dengan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada 13 Mei 2025.

HASIL

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa
Keperawatan Tingkat II STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	8	15.7
2.	Perempuan	43	84.3
Total		51	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Analisis:

Berdasarkan pada tabel 1 didapat bahwa dari 51 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 43 mahasiswa (84.0%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 8 mahasiswa (15.7%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Asal Daerah Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sumatra	6	11.7
2.	Jawa	28	54.9
3.	Kalimantan	6	11.7
4.	Sulawesi	2	3.9
5.	Bali	1	2.0
6.	Papua	1	2.0
7.	Nusa Tenggara Timur	7	13.8
Total		51	100.0

Sumber: Data Primer Terolak, 2025

Analisis:

Berdasarkan pada tabel 2 didapatkan sebagian besar mahasiswa berasal dari pulau Jawa berjumlah 28 mahasiswa (54.9%), sedangkan pada pulau Bali dan Papua 1 mahasiswa (2.0%).

3. Karakteristik Mekanisme Koping Berdasarkan Asal Daerah Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Berdasarkan Asal Daerah Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Adaptif	51	100.0
2.	Maladaptif	0	0
Total		51	100.0

Sumber: Data Primer Terolah 2025

Analisis:

Berdasarkan pada tabel 3 didapatkan bahwa semua responden yang berjumlah 51 mahasiswa (100,0%) berada dalam kategori mekanisme coping adaptif.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II STIKES Bethesa Yakkum Yogyakarta.

Berdasarkan data analisis responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah responden perempuan sebanyak 43 mahasiswa dengan persentase (84,0%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 8 mahasiswa dengan persentase (15,7%). Antara jenis kelamin dan mekanisme coping terdapat hubungan positif yang dapat diartikan dengan kecenderungan perempuan yang kurang berespon terhadap keadaan stres dan mengancam dibandingkan laki-laki yang lebih menggunakan coping berfokus pada masalah, sedangkan perempuan lebih cenderung sering menggunakan mekanisme yang berfokus pada emosi ⁸.

Asumsi peneliti, pada bidang keperawatan sebagian besar berjenis kelamin perempuan karena peran sosial dan budaya yang mengaitkan perempuan dengan sifat perawatan dan empati. Jumlah mahasiswa keperawatan laki-

laki yang relatif kecil bisa mengindikasikan adanya hambatan sosial yang dapat mempengaruhi dinamika pembelajaran dan interaksi dikelas serta strategi mekanisme coping yang digunakan oleh mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Berdasarkan data analisis sebagian besar responden berasal dari Jawa sebanyak 28 mahasiswa dengan persentase (54,9%), responden yang berasal dari Nusa Tenggara Timur berjumlah 7 mahasiswa dengan persentase (13,8%), responden yang berasal dari Sumatera dan Kalimantan masing-masing sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase (11,7%), responden yang berasal dari Sulawesi sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase (3,9%), dan responden yang berasal dari Bali dan Papua masing-masing sebanyak 1 mahasiswa dengan persentase (2,0%).

Penelitian yang dilaksanakan pada satu daerah tertentu akan mendapatkan jumlah responden yang berasal dari daerah itu menjadi kategori mayoritas dalam penelitian ¹. Teori pendidikan menyatakan mahasiswa cenderung memilih institusi pendidikan yang berada di daerah dengan fasilitas lengkap dan peluang pendidikan yang lebih baik ³.

Asumsi peneliti, dari data tersebut keberagaman asal daerah mahasiswa menunjukkan bahwa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mampu menarik mahasiswa dari berbagai wilayah Indonesia, keberagaman didalam lingkup pendidikan tinggi dapat memberikan manfaat dalam pertukaran pengalaman dan perspektif yang beragam. Keberagaman juga dapat berpotensi untuk menimbulkan tantangan adaptasi bagi mahasiswa dengan aturan dan budaya yang berbeda, serta mekanisme coping yang mereka bawa dari daerah asalnya.

3. Karakteristik Mekanisme Koping Berdasarkan Asal Daerah Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Berdasarkan data analisis didapatkan hasil bahwa seluruh responden 51 mahasiswa dengan persentase (100%) menggunakan mekanisme coping adaptif tidak didapatkan mahasiswa yang menggunakan mekanisme coping maladaptif.

Mahasiswa dari berbagai daerah cenderung menerapkan mekanisme coping adaptif sesuai dengan karakteristik budaya dari individu masing-masing daerah. Mahasiswa yang berasal dari Sumatera dan Nusa Tenggara Timur yang memiliki karakteristik pemberani, lantang, dan mudah menjalin hubungan sosial dapat melakukan penerapan strategi *problem-focused coping*, seperti merencanakan langkah dan mencari solusi aktif, serta memanfaatkan jaringan sosial sebagai dukungan. Mahasiswa yang berasal dari daerah Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat dengan kebudayaan yang kolektif, religius, dan harmonis yang dapat menggunakan penerapan *emotion-focused coping*, seperti penerimaan situasi, reframing positif, dan religiusitas. Mahasiswa asal Papua dan Sulawesi yang memiliki kebudayaan pada nilai gotong-royong dan keharmonisan interpersonal tinggi sering menggunakan kombinasi *seeking social support* sebagai strategi coping adaptif⁷.

Asumsi peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan tingkat II STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta telah memiliki kemampuan mekanisme coping yang baik dan akan berdampak positif terhadap prestasi akademik dan psikologis. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan kampus juga berperan penting dalam membentuk mekanisme coping yang positif dengan keberagaman budaya yang setiap mahasiswa bawa dari daerah asal mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian dilakukan pada 51 mahasiswa keperawatan tingkat II STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan hasil yang menunjukan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dengan jumlah 43 mahasiswa dengan persentase (84,3%), sedangkan laki-laki berjumlah 8 mahasiswa dengan persentase (15,7%). Kemudian untuk mekanisme coping berdasarkan asal daerah pada mahasiswa keperawatan didapatkan hasil seluruh responden berjumlah 51 dengan persentase (100%) menggunakan mekanisme coping adaptif.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam meningkatkan kemampuan tentang bagaimana menyusun dan melaksanakan penelitian secara sistematis. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan, karena itu penulis akan terus belajar agar dikesempatan penelitian selanjutnya bisa lebih baik.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu mengenali mekanisme coping stres yang mereka gunakan dan mampu mempertahankan strategi coping adaptif untuk mendukung pembelajaran akademik.

3. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Institusi dapat mempertahankan dukungan pembelajaran terkait strategi coping stres sehingga akan dapat meningkatkan kualitas dalam akademik, dengan keberagaman budaya yang ada pada STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian gambaran mekanisme coping stres mahasiswa berdasarkan asal daerah dengan lebih memfokuskan pada perbedaan yang mencakup jumlah responden

yang setara antara perbandingan mekanisme coping antar daerah satu dengan daerah yang lain serta dapat mengidentifikasi sumber coping dalam menghadapi culture shock atau stres dari setiap daerah.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS. Selaku ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku ketua prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku koordinator skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS. Selaku Ketua Pengui.
6. Ibu Santahana Febrianti, S.Kep., Ns., MSN. Selaku Pengui I.
7. Bapak Erik Adik Putra Bambang Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN. Selaku Pengui II, serta pembimbing skripsi.
8. Seluruh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifuddin, A. U., & Setyawan, B. W. (2021). Pengaruh budaya dan tradisi Jawa terhadap kehidupan sehari-hari pada masyarakat di Kota Samarinda. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(2), 67-73.
- Andriyani, J. (2019). Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2 (2), 37.
- Arifin, N. (2020). Pemikiran Pendidikan John Dewey. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 168-183.
- Maharani, S., Kurniawan, D., & Hasneli, Y. (2023). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 72-83.
- Rifai, S. I., Herawati, I., & Mulyani, Y. (2023). Tingkat Stres Berhubungan Dengan Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Tingkat 1 Sarjana Keperawatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 83-92.
- Sumoked, A., Wowiling, F. & Rompas, S. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester Iii Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Yang Akan Mengikuti Praktek Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Wahyuni, L., Julistia, R., Musni, R., & Safitri, Y. N. (2024). Hubungan Culture Shock dengan Coping Stress pada Mahasiswa Pendatang di Universitas Malikussaleh. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 348-358.
- Winarni, S., Yuliati, I., Kristianingsih, Y., Kurniawaty, Y., & Demu, D. R. (2024). Jenis Kelamin Memengaruhi Mekanisme Koping Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Jurnal Ners Lentera*, 12(1), 47-53.